

**TUGAS AKHIR**

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN  
PADA PT. BPRS METRO MADANI KC. JATIMULYO  
LAMPUNG SELATAN**

**Oleh:**

LILIS SOLEHA

NPM 1502080061



PROGRAM D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS ISLAM

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN METRO)  
1440 H/2019 M**

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN  
PADA PT. BPRS METRO MADANI KC. JATIMULYO  
LAMPUNG SELATAN**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh  
Gelar Ahli Madya Perbankan**

**Oleh:**

**LILIS SOLEHA  
NPM. 1502080061**

**Pembimbing: Hermanita, SE. MM.**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO  
1440 H/2018 M**

## PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Judul Tugas Akhir : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN  
DI PT. BPRS METRO MADANI KC. JATIMULYO  
LAMPUNG SELATAN

Nama : LILIS SOLEHA

NPM : 1502080061

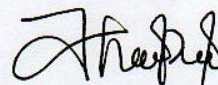
Program : Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

### MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.

Pembimbing



**Hermanita, SE. MM**  
**NIP: 197302201999032001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

No: 2218/In.28.3/D/PP.00.9/10/2018

Tugas Akhir dengan judul: PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN Disusun oleh LILIS SOLEHA NPM. 1502080061 Program Diploma Tiga (D-III) Perbankan Syariah, telah diujikan di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari dan tanggal: Rabu, 05 September 2018, di Kampus II (E7.I.2).

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua/Moderator : Hermanita, SE.,MM  
Penguji I : Elfa Murdiana, M.Hum  
Penguji II : Selvia Nuriasari, M.E.I  
Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Yulhiya Ninsiana, M.Hum**  
19720923 200003 2 002

## ABSTRAK

### PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN

Oleh:  
LILIS SOLEHA

Perkembangan lembaga keuangan saat ini, khususnya bank syariah Madani walaupun mengalami perkembangan yang cukup baik sebuah bank syariah sering kali terhalang dengan masalah klasik yaitu lemahnya pengawasan dan kurang baiknya manajemen risiko. Masalah-masalah tersebut merupakan potensi terjadinya risiko yang tampak dan teridentifikasi, sehingga dari permasalahan tersebut sebuah bank seharusnya sudah mampu melakukan mitigasi resiko. Selanjutnya sebuah bank yang bergerak sebagai lembaga intermediari merupakan jenis lembaga keuangan yang sangat berisiko, oleh sebab itu sudah selayaknya bank syariah menerapkan manajemen risiko dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan pada PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di BPRS Metro Madani Kantor Cabang Jatimulyo. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode-motode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah, PT. BPRS Metro Madani Kantor Cabang Jatimulyo menerapkan manajemen risiko pembiayaan dengan (1) Pengawasan Direksi dan Dewan komisaris (2) Kecakupan kebijakan, Prosedur, dan Limit (3) Prosedur Manajemen Risiko meliputi: Mengidentifikasi Risiko, Pengukuran Risiko, Pemantauan Risiko, Memeriksa Kelengkapan Data-data Nasabah, Melakukan Survei Lapangan dengan menerapkan prinsip 5C+1S yang mana terdiri dari: *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition economic* dan *syariah*, setelah melakukan tahapan-tahapan tersebut pihak BPRS Metro Madani Kantor Cabang Jatimulyo mengendalikan risiko pembiayaan dengan menerapkan kebijakan jadwal angsuran. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan akibat tidak kembalinya modal yang diberikan kepada nasabah pembiayaan dan dari penerapan tersebut diharapkan BPRS Metro Madani Kantor Cabang Jatimulyo akan memperoleh nasabah yang layak dan bertanggung jawab atas kewajibannya setelah menerima pembiayaan.



## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LILIS SOLEHA  
NPM : 1502080061  
Jurusan : D3 Perbankan Syariah.  
fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

menyatakan bahwa tugas akhir ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي  
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۗ

*Sesungguhnya Allah, hanya padasi-Nya saja hpengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha*

*Mengenal.(QS. AL-LUQMAN: 34)*

## **PERSEMBAHAN**

Tugas Akhir ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku terkasih (BapakJamak Sari dan IbuSuminten) yang telah mendidikku sejak kecil dengan penuh kasih sayang dan telah mendoakanakan keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku (Siti Fatimah, NurHalimah, dan Ahmad Jainuri) yang selalu memberi semangat.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan.

Dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum Selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Ibu Zumaroh, M.E.Sy selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
4. Ibu Hermanita, SE.MM selaku dosen pembimbing Tugas Akhir.
5. Ibu Elfa Murdiana, M.Hum selaku dosen pembimbing akademik dan penguji I
6. Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku dosen penguji II

7. Bapak Edy Darmadi (*Marketing Lending*), Ibu Herwinda (*Admin/Legal*), selaku narasumber peneliti Tugas Akhir.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro.
9. Teman-teman D-III Perbankan Syariah Seangkatan Seangkatan IAIN Metro.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya, yang tidak dapat disampaikan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Tugas Akhir ini, sehingga kritik dan saran peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga hasil penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan Lembaga Keuangan Syariah.

Metro, 27 juli 2018

Penulis



LILIS SOLEHA

NPM. 1502080061

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Metode Penelitian.....	5
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	5
2. Sumber Data.....	6
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Teknik Analisis Data.....	9
E. Sistematika Penulisan.....	10

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Risiko .....	12
1. Pengertian Manajemen Risiko .....	12
2. Tujuan Manajemen.....	14
3. Macam-macamRisiko Yang Dihadapi Bank Islam .....	15
B. Pembiayaan .....	18
1. Pengertian Pembiayaan .....	18
2. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan .....	20
3. Jenis-jenis Pembiayaan .....	21
4. Prinsip-Prinsip Pemberian Pembiayaan .....	27
C. Manajemen Risiko Pembiayaan .....	29
1. Risiko Pembiayaan.....	30
2. Urgensi Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Islam .....	31
3. Analisis Kredit atau Pembiayaan .....	33
4. Pengelolaan Risiko Kredit atau Pembiayaan Bermasalah .....	34
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Manajemen Risiko BPRS.....	37

## **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum PT. BPRS Metro Madani .....	43
1. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Metro Madani .....	43
2. Visi dan Misi PT. BPRS Metro Madani.....	44
B. Profil PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan.....	44

C. Produk-Produk Pembiayaan PT. BPRS Metro Madani .....	46
D. Pembiayaan <i>Murabahah</i> Pada PT. BPRS Metro Madani	
Kc. Jatimulyo Lampung Selatan .....	46
E. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di PT. BPRS Metro	
Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan .....	48

#### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya undang-undang No.10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah.<sup>1</sup> Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan, menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan serta memberikan jasa keuangan lainnya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>2</sup>

Menurut ketentuan yang tercantum di dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000, Pasal I, Bank Syariah adalah “bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah,

---

<sup>1</sup>Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 26.

<sup>2</sup>Rizal Yaya dan Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akutansi Perbankan Syariah, Cetakan ke-2*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2013), 48.

Termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah”.<sup>3</sup>

Pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran Bank Pembiayaan Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>4</sup>

Dalam aturan Basel aturan Basel dan PBI Nomor 13/23/PBI/2011, tingkat risiko yang dihadapi bank Islam kemudian akan dikaitkan dengan kecakupan modal bank. Artinya bahwa makin berisiko operasi suatu bank, maka modal yang harus disetor dan dicadangkan untuk mengantisipasi risiko ini menjadi makin besar pula. Efeknya, makin besar cadangan dana yang diminta, makin besar porsi modal yang harus dicadangkan dan makin kecil pula kemampuan bank dalam menyalurkan dananya. Dalam Basel II dan Basel III, ini dikenakan dengan istilah *standardised approach*. Sebaiknya, jika bank mampu mendesain sendiri metode dan alat pengukur risiko yang dihadapinya, memungkinkan mereka menghitung secara lebih tepat, dan hasilnya adalah menurunnya jumlah modal yang harus dicadangkan. Ini seharusnya menjadi insentif bagi bank Islam untuk segera

---

<sup>3</sup>Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 15.

<sup>4</sup>*Ibid.*,h. 16.



memiliki dan menerapkan sistem manajemen risiko, termasuk alat pengukurannya, agar kemampuan bank dalam meyalurkan pembiayaan tidak lagi terkendala dengan aturan penyediaan modal minimum.<sup>5</sup>

Dalam fungsi pokoknya sebagai lembaga penyalur dana kepada masyarakat, perbankan syariah harus menerapkan manajemen yang tepat dalam mengelola dana. Hal itu disebabkan untuk menghindari terjadinya risiko-risiko yang dapat mempengaruhi jalannya bisnis perbankan dari segi kualitas pembiayaan yang kurang baik. Maka dari itu pentingnya penerapan manajemen risiko pembiayaan harus dijalankan dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar risiko pembiayaan dapat diminimaisir. Penerapan manajemen risiko yang baik akan memberikan manfaat baik perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan syariah, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *share holder* memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank dimasa. Yang akan datang.<sup>6</sup>

Sebagai objek penelitian PT. BPRS Metro Madani Kantor Cabang Jatimulyo adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang beralamat pada jalan senopati No. 99 Jatimulyo Kec. Jati Agung Lampung Selatan merupakan salah satu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berfungsi sebagai pendongkrak perekonomian khususnya wilayah Lampung Selatan yang mempunyai peran

---

<sup>5</sup>Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta:Salemba Empat, 2013 ), h. 83.

<sup>6</sup>wawancara dengan Bapak Edy Darmadi selaku *Account Officer* bagian pembiayaan, PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo, 27 Mei 2018.

sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat.

Dalam fungsinya sebagai penyalur dana ke masyarakat maka sangatlah penting bagi PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo untuk menerapkan manajemen risiko pembiayaan yang baik supaya dapat meminimalisir terjadinya risiko gagal bayar serta tetap menekan NPF (*Non-Performing Financing*) yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan.

Berdasarkan hasil dari wawancara sementara dengan Bapak Edy Darmadi selaku pengurus pembiayaan. Penerapan manajemen risiko sebagai langkah untuk meminimalisir terjadinya risiko dengan melakukan aktifitas yang terkait dengan manajemen risiko seperti pengawasan terhadap nasabah dan penerapan 5C+1S.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan pada paragraf sebelumnya maka peneliti termotivasi untuk meneliti bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan pada PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung selatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan pada PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung selatan”?

---

<sup>7</sup>wawancara dengan Bapak Edy Darmadi selaku *Account Officer* bagian pembiayaan, PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo, 27 Mei 2018.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian, tentunya peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penerapan manajemen risiko pembiayaan pada PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan”.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan tentang manajemen risiko pembiayaan, maupun sebagai bahan referensi penelitian berikut tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan

#### **2. Secara praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi pengurus PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan dalam menerapkan manajemen risiko pembiayaan.

### **D. Metode Penelitian**

#### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Misalnya penelitian tentang kehidupan para pengemudi becak, harga barang pasaran, masalah kenakalan remaja dan sebagainya. Penelitian ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistik tentang

apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>8</sup> Adapun yang dimaksud dari penelitian lapangan dalam penelitian ini adalah melakukan penelitian tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan pada PT. BPRS Metro Madani Kc Jatimulyo Lampung Selatan.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”<sup>9</sup> Metode penelitian dalam tugas akhir ini menggunakan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>10</sup> Sedangkan sifat penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan pada PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung selatan.

## 2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>11</sup> Sumber data dari penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder.

---

<sup>8</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 28.

<sup>9</sup>Moh.Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 54.

<sup>10</sup>Lexi J.Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 4.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010 ), h. 172.

a. Sumber data primer

Sumber data primer akan menjadi data primer dan sumber data sekunder akan menjadi data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.<sup>12</sup> Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Informan atau pemberi informasi dalam penelitian ini adalah *Marketing Account Officer/Funding Officer* dan *Admin/Legal* PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung selatan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder akan jadi data sekunder. Data sekunder disini adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber kedua/sekunder. Dapat juga dikatakan bahwa data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.<sup>13</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen-dokumen dan buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>12</sup>Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 102.

<sup>13</sup> *Ibid.*

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.<sup>14</sup> Dalam melaksanakan wawancara penelitian menggunakan wawancara bebas terpimpin, karena untuk menghindari pembicaraan yang menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disiapkan terlebih dahulu, diarahkan dari topik yang akan digarap untuk dilakukan interview.

Wawancara dalam penulisan tugas akhir ini akan dilakukan kepada Bapak Edy Darmadi Marketing *Account Officer/Funding Officer* dan Ibu Herwinda *Admin/LegalPT*. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan.

#### b. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan kejelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan

---

<sup>14</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 119.

sesuai dengan masalah penelitian.<sup>15</sup> Guna mendapatkan deskripsi yang lengkap dari obyek yang diteliti, dipergunakan alat pengumpul data berupa dokumentasi sebagai sarana pengumpul data terutama ditunjukkan kepada dokumentasi PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan yang termasuk katagori-katagori dokumen lain, seperti sejarah PT. BPRS Metro Madani, visi dan misi PT. BPRS Metro Madani, stuktur organisasi PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan, dan lain-lain.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus. Setelah data terkumpul masuk selanjudnya yaitu analisis data seperti dinyatakan oleh Lexy j. Moleong bahwa:

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisakan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deskriptif

---

<sup>15</sup>Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 152.

<sup>16</sup>lexy J Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 248.



“cara berfikir induktif berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum.”<sup>17</sup> Sedangkan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>18</sup>

#### **E. Sistematika penulisan**

Sistematikan penulisan pada Tugas Akhir ini yaitu terdapat empat bab dan secara singkat membahas hal-hal sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori yang didalam bab ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan mengenai manajemen risiko pembiayaan pada bank syariah.

##### **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini berisi tentang gambaran umum dan data deskriptif. Gambaran umum tentang sejarah berdirinya PT. BPRS Metro Madani, visi dan misi, profil dan penerapan

---

<sup>17</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 21.

<sup>18</sup>*Ibid.*, h. 26.

manajemen risiko pembiayaan pada PT. BPRS Metro Madani KC. Jatimulyo Lampung Selatan. Pembahasan dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah pada BAB I.

#### BAB IV : PENUTUP

Pada bab ini berisi penyajian kesimpulan dari hasil pembahasan pada BAB III dan rekomendasi yang berdasarkan temuan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Risiko

##### 1. Pengertian Manajemen Risiko

Menurut bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management*, artinya ketatalaksanaan, pengolahan, penanganan, secara saksama. Dalam bahasa Arab sepadan dengan kata *tadbir* (dalam bentuk *mashdar*), artinya penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan.<sup>19</sup> Arti manajemen menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Menurut James A.F Stoner bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang diterapkan.
- b. Menurut Mary Parker Follet bahwa manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang. Seni mengandung arti kemampuan berupa keterampilan individu dalam mengorganisir dan menggerakkan orang lain dan perangkat manajemen lainnya.<sup>20</sup>

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen adalah proses ketatalaksanaan, pengolahan, perencanaan, pengaturan, penertiban, persiapan, serta pengurusan sebuah organisasi agar mencapai tujuan organisasi yang telah direncanakan

---

<sup>19</sup>Akhmad Mujahidin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 34.

<sup>20</sup>*Ibid.*

sebelumnya. Dengan adanya proses manajemen maka dalam berjalannya suatu organisasi akan sesuai dengan perencanaan-perencanaan organisasi yang telah diterapkan dalam sebuah perusahaan sehingga pelaksanaan tersebut akan mudah dikendalikan demi tercapainya tujuan sebuah organisasi.

Risiko adalah ketidakpastian. Tampaknya ada kesepakatan bahwa risiko berhubungan dengan ketidakpastian. Oleh karena itu, ada penulis yang menyatakan bahwa risiko sama artinya dengan ketidakpastian.<sup>21</sup>

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun yang tidak diperkirakan yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.<sup>22</sup>

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan, dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih baik.<sup>23</sup> Dalam penerapan manajemen risiko, maka BPRS wajib menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan manajemen risiko. OJK mewajibkan semua BPRS menerapkan manajemen risiko paling sedikit meliputi: (1) Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris, (2) kecakapan kebijakan, prosedur, dan limit, (3) kecakupan proses dan siste.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009). h. 327.

<sup>22</sup> Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 942.

<sup>23</sup> Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, h. 328.

<sup>24</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 13/POJK.03/2015, Tentang Pererapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pengkreditan Rakyat.

## 2. Tujuan Manajemen Risiko

Sasaran manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha lembaga keuangan dengan tingkat risiko yang wajar secara terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberian peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha bank. Tujuan manajemen risiko itu sendiri adalah sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a. Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator.
- b. Memastikan bank tidak mengalami kerugian yang bersifat *unacceptable*.
- c. Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*.
- d. Mengukur eksposur dan pemusatan risiko.
- e. Mengalokasikan modal dan membatasi risiko.

## 3. Macam-macam Risiko Yang Dihadapi Bank Islam<sup>26</sup>

Berdasarkan PBI Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Terdapat sepuluh jenis risiko yang dihadapi bank islam, yaitu:

- a. Risiko Kredit/Pembiayaan

---

<sup>25</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Ed 5*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 255.

<sup>26</sup>Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta:Salemba Empat, 2013 ), h. 25-31.

Risiko kredit/pembiayaan muncul akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi liabilitas kepada bank Islam sesuai kontrak. Risiko ini disebut juga risiko gagal bayar (*default risk*), risiko pembiayaan (*financing risk*), risiko penurunan *rating* (*downgrading risk*), dan risiko penyelesaian (*settlement risk*). Risiko kredit yang dihadapi bank Islam sangat terkait dengan bentuk akad pembiayaan.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar muncul akibat adanya pergerakan harga pasar (*adverses movement*) dari portofolio aset yang dimiliki oleh bank dan dapat merugikan bank. Risiko ini hanya muncul jika bank memegang aset, namun tidak untuk dimiliki atau dipegang hingga jatuh tempo, melainkan untuk dijual kembali.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi akibat ketidakmampuan bank Islam dalam memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya, bank dapat menggunakan sumber pendanaan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktifitas dan kondisi keuangan bank.

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh pengendalian internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia (*human error*), kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum muncul akibat adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini timbul, antara lain. Karena adanya tuntutan secara hukum dan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan, seperti tidak terpenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Pemangku kepentingan bank meliputi nasabah, debitur, investor, regulator, dan masyarakat umum, meskipun belum menjadi nasabah bank. Hal-hal yang sangat berpengaruh pada reputasi bank adalah manajemen, pelayanan, ketaatan pada aturan, kompetensi, dan sebagainya.

g. Risiko strategis

Risiko strategis terjadi akibat ketidaktepatan dalam mengambil dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko ini timbul antara lain, karena bank menerapkan strategis yang kurang sejalan dengan visi dan misi bank, melakukan analisis lingkungan strategis yang tidak



komprehensif, dan/atau terdapat ketidak sesuaian rencana strategis antar level strategis.

h. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan muncul akibat tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan, ketentuan yang berlaku, dan prinsip syariah. Selain harus memenuhi semua regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sebagaimana pada bank konvensional, bank Islam diharuskan memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam aktifitas bisnisnya.

i. Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil terjadi akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah dan memengaruhi perilaku nasabah. Risiko ini muncul sebagai akibat terjadinya perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyalur dana ke debitur.

j. Risiko Investasi

Risiko investasi muncul akibat bank ikut menanggung kerugian usaha debitur yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil. Berdasarkan fatwa DSN MUI, perhitungan bagi hasil tidak hanya didasarkan atas jumlah pendapatan atau penjualan yang diperoleh debitur, namun telah dikurangi dengan biaya pokoknya. Risiko investasi ini makin besar jika basis bagi hasilnya berdasarkan atas laba operasi atau laba neto usaha debitur. Bahkan, jika sampai usaha debitur

bangkrut, bank dapat kehilangan pokok pembiayaan yang diberikan kepada debitur.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.03/2015 ini diharapkan dapat menciptakan sektor keuangan yang timbul secara berkelanjutan dan stabil serta memiliki daya saing yang tinggi.<sup>27</sup>

Mengingat volume usaha BPR sangat bervariasi dan keterbatasan jumlah SDM, maka OJK membolehkan BPR menerapkan manajemen Risiko yang disesuaikan dengan kecakupan modal dan volume usahanya.

## **B. Pembiayaan**

### **1. Pengertian Pembiayaan**

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'. Perkataan pembiayaan yang berarti kepercayaan (*Trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 13/POJK.03/2015, Tentang Pererapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pengkreditan Rakyat.

<sup>28</sup>Veithzal rivai, andria permata veithzal, *islamic finansial management*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 3.

Pembiayaan selalu berkaitan dengan bisnis. Untuk itu, sebelum masuk ke masalah pengertian pembiayaan, perlu diketahui apa itu bisnis. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan, atau pengolahan barang (produksi). Jika pelaku tidak memiliki modal secara cukup, maka ia akan berhubungan dengan pihak lain, seperti bank, untuk mendapatkan suntikan dana, dengan melakukan pembiayaan.

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain. Untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembiayaan adalah suatu perjanjian antara *sahibul mal* dengan *mudharib* dengan unsur kepercayaan dengan meminjamkan sejumlah dana yang harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak sehingga perjanjian tersebut mewajibkan *mudharib* untuk melunasi pinjaman tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak.

## 2. Tujuan dan Fungsi pembiayaan

---

<sup>29</sup>Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 681.

### a. Tujuan pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas, pada dasarnya, terdapat dua fungsi yang saling berkaitan dari pembiayaan, yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya.
2. *Safety*, keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti. Oleh karena itu, dengan keamanan ini dimaksudkan agar prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang, atau jasa itu betul-betul terjamin pengembaliannya, sehingga keuntungan (*profitability*) yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

### b. Fungsi Pembiayaan

Secara garis besar fungsi pembiayaan didalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 711.

<sup>31</sup> Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 712.

1. Pembiayaan dapat meningkatkan *utility* (daya guna) dari modal/uang
2. Pembiayaan meningkatkan *utility* (daya guna) suatu barang
3. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
4. Pembiayaan menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
5. Pembiayaan sebagai alat stabilisasi ekonomi
6. Pembiayaan sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional
7. Pembiayaan sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

### **3. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank islam memiliki banyak jenis pembiayaan.

Jenis-jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya: <sup>32</sup>

#### **1. Pembiayaan menurut tujuan**

Pembiayaan menurut tujuan dibedakan menjadi:

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
- b. Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

#### **2. Pembiayaan menurut jangka waktu**

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 686.

Pembiayaan menurut jangka waktu dibedakan menjadi:

- a. Pembiayaan jangka waktu pendek, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
- b. Pembiayaan jangka waktu menengah, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
- c. Pembiayaan jangka waktu panjang, pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

Jenis pembiayaan pada bank islam akan diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dan aktiva tidak produktif, yaitu:<sup>33</sup>

1. Jenis aktiva produktif pada bank islam, dialokasikan dalam bentuk pembiayaan sebagai berikut:

a. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip ini meliputi:

1) Pembiayaan *mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Aplikasi: pembiayaan modal kerja, pembiayaan proyek, pembiayaan ekspor.

2) Pembiayaan *musyarakah*

---

<sup>33</sup> Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Bankingi...*, h. 687.

Pembiayaan *musyarakah* adalah perjanjian diantara para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan di antara pemilik dana/modal berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

Aplikasi: pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan ekspor.

b. Pembiayaan dengan prinsip jual beli (piutang). Untuk jenis pembiayaan dengan prinsip seperti ini meliputi:<sup>34</sup>

1) Pembiayaan *murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah perjanjian jual-beli antara bank dan nasabah dimana bank islam memberi barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan margin/keuntungan yang disepakati antara bank islam dan nasabah.

2) Pembiayaan *salam*

pembiayaan *salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayarana harga terlebih dahulu.

Aplikasi: pembiayaan sektor pertanian, dan produk manufakturing.

3) Pembiayaan *istishna*

---

<sup>34</sup>*Ibid*



Pembiayaan *istishna* adalah perjanjian jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual.

Aplikasi: pembiayaan konstruksi/proyek/froduk manufakturing.

c. Pembiayaan dengan prinsip sewa. Untuk jenis pembiayaan ini klasifikasikan menjadi pembiayaan:<sup>35</sup>

1) pembiayaan *ijarah*

pembiayaan *ijarah* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam tertentu melalui pembayaran sewa. Aplikasi: pembiayaan sewa.

2) Pembiayaan *Ijarah Muntahiya Biltamlik/wal iqtina* adalah perjanjian sewa-menyewa suatu barang yang diakhiri dengan perpindahan kepemilikan barang dari pihak yang memberikan sewa kepada pihak penyewa.

d. Surat Berharga Islam

Surat berharga islam adalah bukti berinvestasi berdasarkan prinsip islam yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal, antara lain wesel, obligasi islam, sertifikat dana islam, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip islam.

e. Penempatan

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 688.

Penempatan adalah penanaman dana bank islam pada bank islam lainya dan/atau bank perkreditan islam antara lain dan bentuk giro, dan/atau tabungan wadiah, deposito,berjangka dan/atau tabungan mudharabah, pembiayaan yang diberikan, sertifikat investasi mudharabah antara bank (sertifikat IMA), dan/atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.

f. Penyertaan modal

Penyertaan modal adalah penanaman dana bank islam dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan islam, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi dengan opsi saham atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip islam yang berakibat bank islam memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan islam. Adapun perusahaan yang bergerak di bidang keuangan islam adalah bank islam, BPR Islam, dan perusahaan di bidang keuangan lain berdasarkan prinsip islam yang berlaku antara lain sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan.

g. Penyertaan modal sementara

Penyertaan modal sementara adalah penyertaan modal bank islam dalam perusahaan untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan/atau piutang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan bank

islam yang berlaku, termasuk dalam surat utang konvesi dengan opsi saham atau jenis transaksi tertentu yang berakibat bank islam memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah.

h. Transaksi rekening administratif

Transaksi rekening administratif adalah komitmen dan kontinjensi (*off balance sheet*) berdasarkan prinsip islam yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/endosemen, irrevocable Letter Of Credit (L/C), yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas L/C, dan garansi lain berdasarkan prinsip islam.

i. Sertifikat Wadiah Bank Islam (SWBI)

SWBI adalah sertifikat yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bukti penitipan dana berjangka pendek dengan prinsip wadiah.

2. Jenis aktiva tidak produktif yang berkaitan dengan aktivitas pembiayaan adalah berbentuk pinjaman, yang disebut dengan: Pinjaman *qardh*. Pinjaman *qordh* atau talangan adalah penyediaan dana dan/atau tagihan antara bank islam dengan pihak peminjam yang mewajibkan pihak peminjam melakukan pembayaran sekaligus secara cicilan dalam jangka waktu tertentu.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 688-689.

#### 4. Prinsip-Prinsip pemberian Pembiayaan

Sebelum suatu fasilitas kredit atau pembiayaan diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit atau pembiayaan yang diberikan benar-benar akan kembali. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C yang akan peneliti bahas sebagai berikut:<sup>37</sup>

##### a. *Character*

*Character* merupakan sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang si nasabah, yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosial. Dari sifat dan watak ini dapat dijadikan suatu ukuran tentang “kemauan” nasabah untuk membayar.

##### b. *Capacity*

*Capacity* adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan

---

<sup>37</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 117-119.

latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat ”kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan. *Capacity* sering juga disebut dengan nama *capability*.

c. *Capital*

*Capital* untuk melihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi *likuiditas dan solvabilitasnya, rentabilitas* dan ukuran lainnya. Analisis *capital* juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentase modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.

d. *Condition*

Dalam menilai kredit (pembiayaan) hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan kredit (pembiayaan) tersebut bermasalah relatif kecil.

e. *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah

kepercayaan yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin.

## C. Manajemen Risiko Pembiayaan

### 1. Risiko pembiayaan

Risiko kredit (pembiayaan) adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya.

Sebagai contoh: Bank mengalami kerugian sebagai akibat dari terjadinya kredit macet. Disini debitur tidak dapat melunasi kembali pokok pinjaman dan tidak melunasi kewajiban pelunasan bunga (margin) pinjaman. Hal ini dapat terjadi pada portofolio kredit (pembiayaan) sebagai akibat dari tidak dilunasinya pinjaman pokok kredit (pembiayaan). Juga pada kasus obligasi, karena tidak dapat diperolehnya pelunasan kembali pokok obligasi dari investasi yang dilakukan bank. Peristiwa gagal pelunasan kembali pokok kewajiban tersebut dapat pula terjadi pada *derivatives contract*.<sup>38</sup>

Bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh *credit risk* ini merupakan unsur risiko kerugian yang terbesar karena margin yang diterima bank dalam kegiatan *lending relatif* kecil. Sementara itu, kemungkinan risiko kerugian yang diderita bank menyusul terjadinya

---

<sup>38</sup>Masyhud Ali, Pradi Sudrajat, *manajemen resiko strategi perbankan dan dunia usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006): h. 27

*credit risk* ini sangatlah besar. Dengan demikian, *credit risk* tersebut merupakan unsur yang memiliki potensi tercepat dalam menggerogoti modal bank.<sup>39</sup>

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat pihak lawan (*counterparty*) tidak memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pembiayaan (penyediaan dana), *treasury* dan investasi, dan pembiayaan perdagangan, yang dalam *banking book* maupun *trading book*.<sup>40</sup>

Penyebab utama terjadinya risiko kredit atau pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas. Akibatnya, penilaian kredit atau pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya.<sup>41</sup>

Risiko ini akan semakin tampak ketika perekonomian dilanda krisis atau resesi. Turunnya penjualan mengurangi penghasilan perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban membayar utang-utangnya. Hal ini semakin diperberat oleh meningkatnya tingkat bunga atau margin. Ketika bank akan mengeksekusi kredit macetnya, bank tidak akan memperoleh hasil yang memadai karena jaminan yang ada tidak sebanding dengan besarnya kredit atau

---

<sup>39</sup>*Ibid.*

<sup>40</sup>Veithzal Rivai, Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 966.

<sup>41</sup>Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 179.

pembiayaan yang diberikan. Tentu saja bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat jika ia mempunyai kredit atau pembiayaan macet yang cukup besar.<sup>42</sup>

## 2. Urgensi Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Islam

Ada ungkapan menarik, “bank adalah mesin risiko: mereka mengambil risiko, mentransformasi, dan kemudian melekatkannya pada produk dan jasa yang diberikannya”. Jauh sebelum itu, Islam telah mendefinisikan konsep risiko dan usaha dengan sangat bagus sekali. Dalam sebuah hadis disebutkan, “*al ghunmu bil ghurmi*” artinya keuntungan melekat pada risiko. Meskipun konteks hadis tersebut adalah ketika seorang sahabat menjual budaknya, dan di kemudian hari si pembeli menemukan adanya cacat (*'aib*) pada budak tersebut yang tidak diketahuinya pada waktu akad, Rasulullah memutuskan untuk membolehkan si pembeli mengembalikan budak tersebut dan mengambil harga yang telah dibayar kepada si penjual. Sahabat tadi bertanya, ”ya Rasulullah, dia telah mengambil manfaat atas budakku?” Jawab Rasulullah, ”benar, dan dia pula telah menanggung risikonya”. Memang benar yang disampaikan Rasulullah, si pembeli telah menanggung risiko ketika membeli budak tersebut, memberi dia makan, pakaian dan tempat tinggal, dimana bisa saja si budak ini sakit atau meninggal merugilah si

---

<sup>42</sup>*Ibid.*



pembeli tersebut, sehingga sangat wajar bila si pembeli tersebut berhak atas manfaat dari budak tersebut.<sup>43</sup>

Dalam konteks teori keuangan kaidah fiqih “*Al għunmu wal għurmi*” tersebut dikenai dengan istilah “*risk-return trade-off*” artinya semakin besar imbal hasil yang kita harapkan, maka makin besar pula risiko yang harus ditanggung. Sebaliknya, makin besar risiko yang kita tanggung, maka seharusnya makin besar imbal hasil yang kita minta. Tetapi buruknya proses seleksi dapat mengakibatkan bank mengalami risiko salah pilih (*adverce selection*). Bank yang tidak mampu membedakan profil risiko dari calon debitur dapat menolak debitur yang sesungguhnya baik, dan sebaliknya, menerima debitur-debitur yang kualitasnya kurang bagus. Kondisi ini, dalam jangka panjang akan menyebabkan, portofolio bank diisi hanya oleh debitur jelek dengan tingkat risiko yang tinggi. Dengan penerapan manajemen risiko, bank islam akan dengan mudah mengenali risiko, mengambil risiko tersebut, mentranformasinya menjadi peluang bisnis dan menjadi keunggulan kompetitif bank dalam bersaing di pasar.<sup>44</sup>

### **3. Analisis Kredit atau Pembiayaan**

Analisis kredit atau pembiayaan meliputi aspek kualitatif dan aspek kuantitatif.

---

<sup>43</sup>Imam Wahyudi, dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 81-82.

<sup>44</sup>*Ibid.*, h. 82.

- a. Analisis kualitatif minimal mencakup<sup>45</sup>
  1. Analisis siklus industri, siklus ekonomi, dan siklus produk.
  2. Analisis kemampuan bersaing perusahaan.
  3. Analisis kualitas manajemen.
  4. Analisis aspek pasar untuk menilai kemampuan debitur memasarkan produk, memenangkan persaingan, dan menyimpulkan kemampuan perusahaan debitur menjual dengan harga tertentu, sebagai dasar asumsi pendapatan pada analisis proyeksi keuangan.
  5. Analisis aspek teknis untuk menilai fasilitas produksi, kebutuhan investasi dan kebutuhan modal kerja, analisis kapasitas produksi, biaya bahan baku dan tenaga langsung, serta biaya umum dan administrasi, untuk menyimpulkan kemampuan perusahaan debitur melakukan produksi dengan biaya tertentu sebagai dasar asumsi biaya-biaya produksi pada analisis proyeksi keuangan.
  6. Aspek legal, agunan, dan persyaratan kredit atau pembiayaan yang diperlukan untuk mengamankan kredit atau pembiayaan.
- b. Analisis kuantitatif minimal mencakup:<sup>46</sup>
  1. Menilai kinerja keuangan debitur, baik secara historis maupun proyeksi ke depan dengan menggunakan hasil dari analisis aspek pasar dan aspek teknis.

---

<sup>45</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2016), h.81-82.

<sup>46</sup>*Ibid.*, h. 82.

2. Identifikasi kebutuhan kredit atau pembiayaan dan kelemahan dalam operasional untuk ditanyakan apakah debitur mengetahui kelemahan tersebut dan mempunyai strategi untuk mengatasi kelemahan tersebut.

#### 4. Pengelolaan Kredit atau Pembiayaan Bermasalah

Pada umumnya, bank membagi aktifitas pengkreditan atau pembiayaan dalam berbagai segmen seperti segmen korporasi, segmen komersial, segmen konsumen, kredit atau pembiayaan kecil dan kredit atau pembiayaan mikro, dan lain sebagainya.<sup>47</sup>

Untuk berbagai segmen tersebut, bank melakukan pengelolaan risiko kredit atau risiko pembiayaan dengan membagi tugas antara unit bisnis dan unit manajemen risiko. Banyak alternatif strategi yang dapat dijalankan bank sesuai kebijakan bank. Unit bisnis dapat diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mengupayakan nasabah sesuai target pasar yang digariskan perusahaan, dan memelihara hubungan baik dengan nasabah sesuai tugas *relationship manager*. Unit bisnis juga dapat diberikan tanggung jawab atas kebenaran data yang diperlukan untuk analisis kredit atau pembiayaan.<sup>48</sup>

Unit *risk manager* bertanggung jawab untuk menyediakan perangkat analisis yang menjadi standar bank. Ada juga bank yang menugaskan unit *risk management* melaksanakan pembahasan kredit atau pembiayaan

---

<sup>47</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Tata Kelola...*, h. 80.

<sup>48</sup>*Ibid.*

bersama dengan unit bisnis dalam rangka melaksanakan prinsip *four-eyeprinciple*.<sup>49</sup>

Unit *risk management* secara umum bertugas menyediakan

- a. Kebijakan untuk standar prosedur operasi (SOP) yang mengatur aturan main bank dalam menjalankan usaha. Kebijakan ini menjadi koridor bagi unit bisnis dalam melaksanakan tugas mendorong pertumbuhan bank supaya dapat dilakukan secara *prudent*. Selanjutnya, unit *risk management* harus memastikan bahwa semua unit kerja terkait sudah memahami aturan main dalam kebijakan dan SOP tersebut, yaitu dengan melakukan sosialisasi dan komunikasi secara intensip.
- b. Menyiapkan sistem *rating* dan *scoring* untuk berbagai segmen kredit atau pembiayaan dan apabila diperlukan, dibedakan menurut wilayah kerja. Selain menyiapkan sistem *rating*, unit *risk management* juga memelihara sistem tersebut agar senantiasa dapat memberikan indikasi kualitas kredit atau pembiayaan dengan baik. Hasil dari *rating* dan *scoring* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur risiko, sekaligus menerapkan penetapan harga berbasis risiko (*risk based pricing*).
- c. Menyiapkan template nota analisis kredit atau pembiayaan untuk berbagai segmen yang relevan. Analisis kredit atau pembiayaan dapat digunakan untuk mengonfirmasikan kalayakan kredit atau

---

<sup>49</sup>*Ibid.*

pembiayaan dan menentukan limit kredit atau pembiayaan pada nasabah. Pembuatan template untuk digunakan oleh unit bisnis dimaksudkan agar sejauh mungkin bank memiliki standar yang berlaku pada semua jajaran dalam menentukan kelayakan kredit atau pembiayaan.<sup>50</sup>

Bank perlu menyediakan suatu sistem penagihan untuk kredit atau pembiayaan kecil yang efektif serta sistem penanggulangan kredit atau pembiayaan bermasalah pada segmen kredit atau pembiayaan komersial dan kredit atau pembiayaan korporasi. Sebagai prinsip dasar, penyelesaian dilakukan dengan memilih satu dari berbagai alternatif penyelesaian yang ada, dimana kerugian bank paling kecil.<sup>51</sup>

## **5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penerapan Manajemen Risiko BPRS**

Dalam penerapan manajemen risiko, maka BPRS wajib menerapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan manajemen risiko. OJK mewajibkan semua BPRS menerapkan manajemen risiko paling sedikit meliputi:<sup>52</sup>

- A. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris
- B. Kecakupan kebijakan, prosedur, dan limit yaitu:

---

<sup>50</sup>Ikatan Bankir Indonesia, *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2016), h. 80-81.

<sup>51</sup>*Ibid.*, h. 83.

<sup>52</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 13/POJK/2015, Tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Pengkreditan Rakyat.

1. Kebijakan manajemen risiko
  2. Prosedur manajemen risiko
  3. Dan penentuan limit risiko
- C. Kecakupan proses dan sistem yaitu:
1. Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko
  2. Sistem informasi manajemen risiko
  3. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

Berikut adalah penjelasan dari setiap jenjang jabatan yang terkait dengan manajemen risiko diatas:

- a. Pengawasan direksi dan Dewan Komisaris<sup>53</sup>
  1. Kewenangan dan tanggung jawab Direksi paling sedikit meliputi:
    - a) Menyusun kebijakan dan pedoman penerapan manajemen risiko secara tertulis
    - b) Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi
    - c) Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi
    - d) Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko
    - e) Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen dan

---

<sup>53</sup>*Ibid*, Bab III Pengawasan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, pasal (5) POJK.

- f) Bertanggung jawab atas:
  - (1.) Pelaksanaan manajemen risiko, dan
  - (2.) Eksposur risiko yang diambil BPR secara keseluruhan
- 2. Sedangkan kewenangan dan tanggung jawab dewan komisaris paling sedikit meliputi:
  - a) Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan manajemen risiko
  - b) Memastikan penerapan manajemen risiko oleh Direksi
  - c) Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan
  - d) Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris
- b. Kecakupan Kebijakan, Prosedur, dan Limit
  - 1. Kebijakan manajemen risiko meliputi:<sup>54</sup>
    - a) Penetapan risiko yang terkait dengan kegiatan usaha, produk, dan layanan BPR
    - b) Penetapan sistem informasi manajemen risiko
    - c) Penentuan limit dan penetapan toleransi risiko
    - d) Penetapan penilaian perangkat risiko
    - e) Penyusunan rencana darurat (*contingency plan*) dalam kondisi terburuk dan

---

<sup>54</sup>*ibid*, Bab IV Kebijakan Manajemen Risiko, Prosedur Manajemen Risiko, dan Penetapan Limit Risiko, Pasal (7) POJK.

f) Penetapan sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko

## 2. Prosedur Manajemen Risiko<sup>55</sup>

BPR harus memiliki prosedur manajemen risikopaling sedikit meliputi:

- a) Jenjang delegasi wewenang dan pertanggungjawaban yang jelas
- b) Dokumentasi prosedur dan

## 3. Penerapan limit risiko secara memadai, yang antara lain:<sup>56</sup>

- a) Limit secara keseluruhan
- b) Limit per jenis risiko dan
- c) Limit per aktivitas tertentu yang memiliki Ekposur Risiko

## c. Kecakupan proses dan sistem<sup>57</sup>

### 1. Identifikasi Risiko

Proses idenntifikasi risiko paling sedikit melakukan dengan cara analisis terhadap:

- a) Karakteristik risiko yang melekat pada BPR dan
- b) Risiko dari kegiatan usaha, produk dan layanan BPR.

### 2. Pengukuran Risiko

Proses pengukuran risiko yang harus dilakukan oleh BPR yaitu dengan:

---

<sup>55</sup> *ibid*, Bab IV Kebijakan Manajemen Risiko, Prosedur Manajemen Risiko , dan Penetapan Limit Risiko, Pasal (8) POJK.

<sup>56</sup> *ibid*, Bab IV Kebijakan Manajemen Risiko, Prosedur Manajemen Risiko , dan Penetapan Limit Risiko, Pasal (8) POJK.

<sup>57</sup> *Ibid*.



- a) Evaluasi terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko dan
- b) Penyesuaian terhadap proses pengukuran risiko apabila terdapat perubahan yang bersifat material pada kegiatan pelayanan BPR, produk, dan faktor risiko.

### 3. Pemantauan Risiko meliputi:

- a) Evaluasi terhadap Eksposur Risiko dan
- b) Penyesuaian proses pelaporan apabila terdapat perubahan yang bersifat material pada kegiatan usaha BPR, produk, faktor risiko, teknologi informasi, dan Sistem Informasi Manajemen Risiko.

### 4. Pengendalian Risiko

Setelah dilakukan identifikasi, pengukuran, dan pemantauan, maka pengendalian risiko merupakan langkah-langkah antisipasi terhadap terjadinya risiko-risiko bagi BPR.

Setidaknya ada dua pendekatan yang mungkin bisa dilakukan dalam proses pengendalian meliputi:

- a) *Risk Control*(Mengontrol Risiko) langkah ini dilakukan dengan menggunakan metode:
  - (1) Menghindari Risiko
  - (2) Mengendalikan Kerugian
  - (3) Kombinasi atau *Poolingg*
  - (4) Pemindahan Risiko

b) *Risk Financing*(Pembiayaan Risiko) meliputi:

- (1) Pemindahan risiko melalui pembelian asuransi
- (2) Menanggung risiko (*retention*)

#### 5. Proses Manajemen Risiko

- (a) Identifikasi
- (b) Pengukuran
- (c) Pemantauan
- (d) Pengendalian

#### 6. Sistem Informasi Manajemen Risiko

Supaya proses manajemen risiko dapat berjalan dengan baik,  
maka wajib didukung oleh:

- a. Sistem Informasi Manajemen yang memadai dan
- b. Laporan yang akurat dan informatif mengenai kondisi keuangan BPR, Kinerja aktivitas fungsional dan Eksposurr Risiko BPR.

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Gambaran Umum PT. BPRS Metro Madani**

###### **1. Sejarah Berdirinya PT. BPRS Metro Madani**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani (BPRS Metro Madani) salah satu lembaga keuangan yang menggunakan prinsip Islam dalam kegiatan operasionalnya. Dasar hukum UU No. 07 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 dan terakhir UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah.<sup>58</sup>

PT.BPRS Metro Madani mulai beroperasi pada tanggal 20 September 2005, didirikan berdasarkan akta anggaran dasar notaris Hermazulia, SH di Bandar Lampung No. 1 tanggal 03 Maret 2005 disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) No.C-16872 HT.01.01.TH2005 tanggal 17 Juni 2005.Izin usaha dari Bank Indonesia No. 7/54KEP.GBI/2005 tanggal 8 September 2005.<sup>59</sup>

Modal dari BPRS Metro Madani sendiri adalah Rp 7.500.000.000,00 (7 Milyar 500 juta). Saat ini PT. BPRS Metro Madani memiliki 4 (empat) kantor cabang, 1 (satu) kantor Kas dan 1 (satu) Kantor Layanan Kas. Cabang pertama di Unit II Tulang Bawang sejak 14 Januari 2008, cabang kedua di Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah sejak 01 Nopember 2009, Cabang ketiga di Daya Asri

---

<sup>58</sup>Dokumentasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan, dikutip pada tanggal 28 mei 2018.

<sup>59</sup>*ibid.*

Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat sejak 26 Juli 2012, cabang keempat di Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan sejak tanggal 26 Agustus 2013 dan kantor kas Metro di 15a Kampus Kota Metro sejak 01 Oktober 2011, serta kantor layanan kas di RSU Muhammadiyah Metro sejak 15 Oktober 2012. NPWP Nomor 02.247.5-321.000 tanggal 27 Januari 2007.<sup>60</sup>

## 2. Visi dan Misi PT. BPRS Metro Madani<sup>61</sup>

### a. Visi

Mewujudkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani yang berkemajuan, bermartabat, dan membawa kemaslahatan ummat.

### b. Misi

1. Menjalankan usaha perbankan syariah sesuai syariah islam, sehat dan terpercaya.
2. Memberi pelayanan terbaik dan profesional kepada nasabah, share holder dan karyawan.

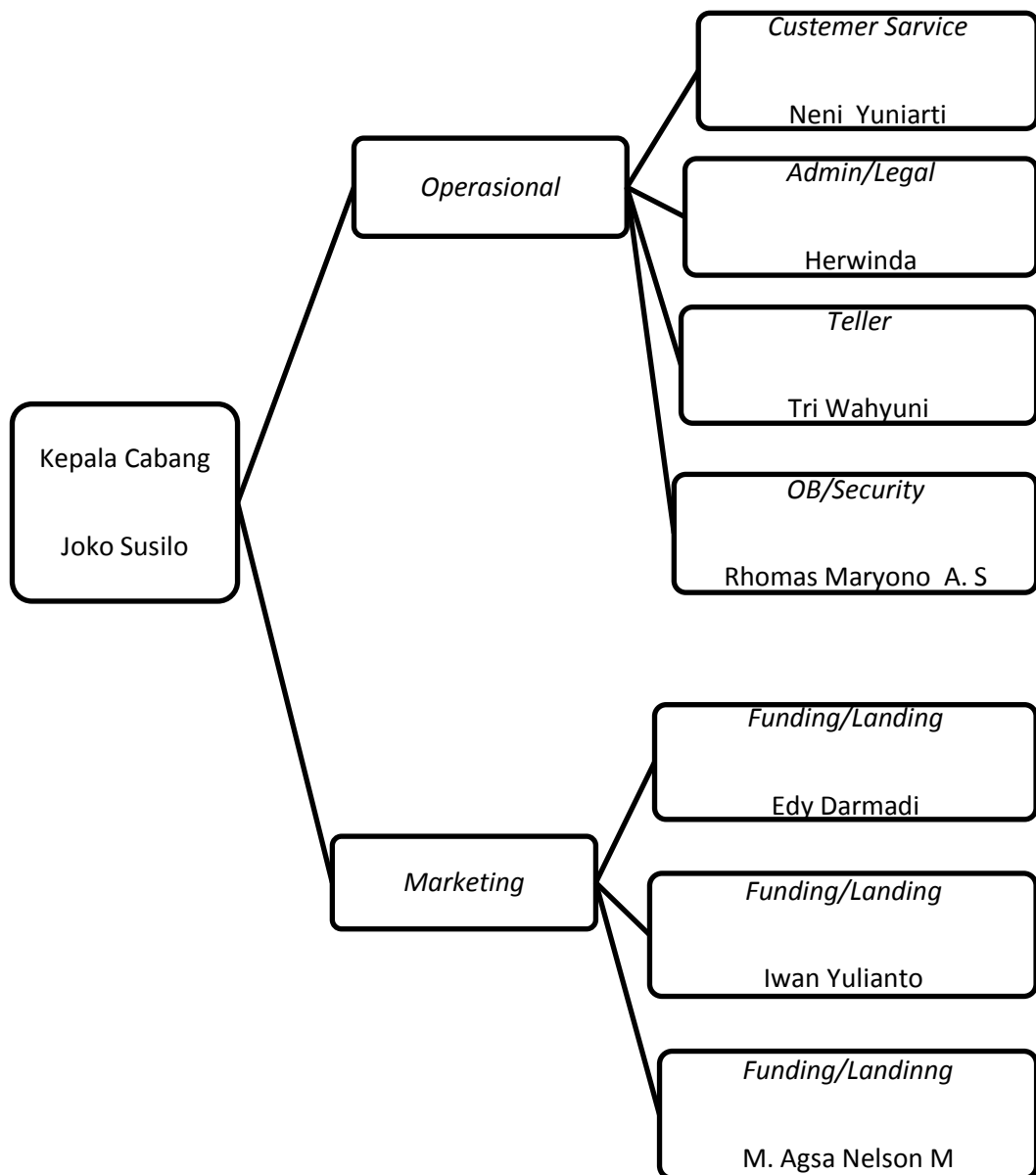
## B. Profil PT. BPRS Metro Madani Kc.Jatimulyo Lampung Selatan

Nama : PT. BPRS Metro Madani Kantor Cabang Jatimulyo  
 Alamat : Jl. P. Senopati No. 99 Jatimulyo Kec. Jati Agung,  
 Lampung Selatan-Lampung  
 Telp : 0721-8011920

---

<sup>60</sup>Dokumentasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan, dikutip pada tanggal 28 mei 2018.

<sup>61</sup>Dokumentasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan, dikutip pada tanggal 28 mei 2018.

**Struktur Organisasi PT. BPRS Metro Madani****Kc. Jatimulyo Lampung Selatan**

### C. Produk-produk pembiayaan PT. BPRS Metro Madani

BPRS Metro Madani merupakan Lembaga keuangan yang pengoperasioanalnya berdasarkan prinsip syariah. Produk pembiayaan pada PT. BPRS Metro Madani atas dasar akad syariah diantaranya sebagai berikut;<sup>62</sup>

1. jual beli: *Murabahah, Salam, Istishna*
2. Syirkah dengan bagi hasil : *Mudharabah, Musyarakah*
3. Sewa Menyewa : *Ijarah, Ijarah Muntahiya Bittamlik*
4. Pinjam meminjam : *Qordh/ Qordhul Hasan*
5. Jasa pelayanan : *Ijarah Multijasa, Kerjasama Talangan Haji/Umroh*
6. Gadai Emas Syariah : *Rahn*

Manajemen risiko pembiayaan mengandung pengertian sebagai cara yang diterapkan dalam rangka meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan. Sebagai lembaga intermediary tentu BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan memerlukan penerapan manajemen risiko pembiayaan dengan baik dan tepat sasaran.pembiayaan yang sering dilakukan pada PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulto adalah pembiayaan *Murabahah*.

### D. Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo

*Murabahah* adalah suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan. Pembiayaan yang diterapkan di BPRS Metro

---

<sup>62</sup>Dokumentasi PT. BPRS Metro Madani dikutip pada tanggal 28 mei 2018.

Madani Kc. Jatimulyo menggunakan akad akad jual beli barang pada harga asal (pokok) dengan ketambahan keuntungan (*margin*) oleh kedua belah pihak (penjual/pembeli).<sup>63</sup>

Dimana PT. BPRS Metro Madani akan membelikan barang-barang yang dibutuhkan nasabah dengan harga pokok dan menjual kepada nasabah dengan margin atau keuntungan. Cara pembayarannya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang disepakati bersama dengan jatuh tempo ataupun dengan angsuran.

Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang sering dilakukan pada PT. BPRS Metro Madani sehingga pembiayaan tersebut termasuk dalam pembiayaan yang paling besar risikonya, yang menjadi faktor utama penyebab terjadinya risiko dalam pembiayaan *Murabahah* yaitu kurang telitinya karyawan dalam menganalisis kondisi keseluruhan dari nasabahnya sehingga hal tersebut menimbulkan ketidakvalitan yang akan menyebabkan dampak negatif pada PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo.<sup>64</sup> Selain dari kurang telitinya dalam menganalisis kondisi nasabah penyebab terjadinya risiko pembiayaan juga dapat disebabkan dari jaminan yang dijaminkan nasabah, jaminan yang dijaminkan nasabah dikatakan dapat menyebabkan terjadinya risiko adalah jaminan yang berupa kendaraan karena kendaraan merupakan benda bergerak yang masih dapat digunakan oleh nasabah sehingga jaminan tersebut bisa saja dibawa kabur oleh nasabahnya.

---

<sup>63</sup>Standar Operasional Prosedur (SOP) PT. BPRS Metro Madani, h. 12. Dikutip pada tanggal 28 mei 2018.

<sup>64</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Darmadi (Marketing Account Officer/Funding Officer) tanggal 10 September 2018.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya PT. BPRS Metro Madani dalam menerapkan manajemen risiko pembiayaan selalu mengedepankan prinsip kehati-hatian dan sistem operasinya selalu menjalankan SOP yang telah ditetapkan sejak awal permohonan pembiayaan dengan berpatokan pada fatwa MUI.

**E. Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan.**

Sebuah bisnis yang dijalankan melalui aktifitas pembiayaan adalah aktifitas yang selalu berkaitan dengan risiko. Dalam operasional suatu lembaga keuangan yang menjadi persoalannya adalah bagaimana mengelola agar operasionalnya yang berkaitan dengan pembiayaan tersebut mengandung risiko seminimal mungkin. Risiko pembiayaan tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan penerapan manajemen risiko yang tepat dan dijalankan secara baik.

Penerapan manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan oleh PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan yang ada menurut keterangan Bapak Edy Darmady. Bagian yang bertanggung jawab menerapkan manajemen risiko pembiayaan adalah direksi dan kubag pembiayaan dan Dana yang meliputi *Legal Officer* dan *Account Officer* sebagai pihak yang berwenang dalam



pengambilan keputusan untuk menyetujui dan mengesahkan permohonan pembiayaan.<sup>65</sup>

Manajemen risiko pembiayaan mengandung pengertian sebagai cara yang diterapkan dalam rangka meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan. Penerapan manajemen risiko pembiayaan pada PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo dimulai dari:

1. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris<sup>66</sup>

Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap produk pembiayaan dilakukan saat rapat komite dimana Direksi dan Dewan Komisaris menyetujui atau tidak menyetujui pembiayaan, serta apabila terjadi pembiayaan bermasalah Direksi dan Dewan Komisaris akan melakukan pelelangan atau tidak terhadap jaminan nasabah. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris dilakukan apabila tidak ada ttikad baik dalam pembayaran penunggakan angsuran.

2. Kecakupan Kebijakan Prosedur dan Limit<sup>67</sup>

Kebijakan manajemen risiko yang dilakukan oleh PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo menggunakan prinsip kehati-hatian dalam menyetujui pengajuan pembiayaan. Ada 2 risiko yang mungkin terdapat dalam pembiayaan: (1) Risiko Pembiayaan, yaitu risiko yang mungkin muncul dari pihak nasabah seperti, nasabah membawa kabur dana pembiayaan dan jaminan pembiayaan yang berupa kendaraan. (2) Risiko

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Darmadi (Marketing Account Officer/Funding Officer) tanggal 28 mei 2018.

<sup>66</sup>Peraturan Otoritas Jasa keuangan, Nomor 13/POJK.03/2015, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Pengkreditan Rakyat.

<sup>67</sup>*Ibid.*

Operasional, risiko yang muncul dari pihak BPRS seperti, BPRS tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dananya. Penggunaan prinsip kehati-hatian ini dimaksudkan agar tidak terjadi risiko pembiayaan, dan risiko operasional dikemudian hari. prosedur manajemen risiko dimana BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo menetapkan prosedur dan wewenang yang bertanggung jawab jika terjadinya risiko, yaitu: (1) AO, dimana AO yang telah merekomendasikan nasabah pembiayaan. (2) legal, dimana pihak legal memeriksa keabsahan dokumen jaminan nasabah. (3) internal audit, melakukan pengawasan terhadap setiap nasabah pembiayaan. (4) Dewan Direksi, dimana Dewan Direksi memberikan persetujuan pembiayaan. Sedangkan limit untuk menetapkan pembiayaan minimal 100 ribu dan maksimal 1.5 Miliar. Dari limit itu pihak BPRS Metro Madani akan mampu untuk melihat tingkat risiko yang mungkin dapat terjadi pada pembiayaan yang diajukan nasabah.

### 3. Kecakupan proses dan sistem<sup>68</sup>

#### a. Identifikasi Risiko

Untuk kegiatan pembiayaan dan jasa pembiayaan perdagangan, penilaian risiko pembiayaan harus memperhatikan kondisi keuangan *mudharib*, khususnya kemampuan membayar tepat waktu, serta jaminan atau agunan yang diberikan. Untuk risiko *mudharib*, penilaian harus mencakup analisis terhadap lingkungan

---

<sup>68</sup>*Ibid.*

*mudharib*, karakteristik mitra usaha, kualitas pemegang saham dan manajer, kondisi laporan keuangan terakhir, hasil proyeksi arus kas, kualitas rencana bisnis, dan dokumen lain yang dapat digunakan untuk mendukung analisis yang menyeluruh terhadap kondisi *mudharib*.<sup>69</sup>

Cara BPRS Metro Madani dalam mengidentifikasi calon nasabahnya agar tidak terjadi penurunan kemampuan dalam membayar angsuran dengan mengecek data nasabah lewat BI *cheking* disana BPRS Metro Madani dapat mengetahui *track record* dari nasabah itu sendiri. Penilaian risiko pembiayaan memperhatikan kondisi keuangan nasabah, khususnya kemampuan membayar tepat waktu, serta jaminan yang diberikan.<sup>70</sup>

BPRS Metro Madani juga menggunakan prinsip 5C+1S dalam menilai nasabah yang akan melakukan pembiayaan. PT. BPRS Metro Madani menggunakan semua aspek yang terdapat pada prinsip 5C+1S agar nasabah tidak mengalami kemacetan dalam membayar angsuran.

#### b. Pengukuran Risiko<sup>71</sup>

Setelah melakukan identifikasi risiko pembiayaan yang akan dihadapi, maka selanjutnya risiko itu harus diukur oleh PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo.

Pengukuran risiko pada BPRS Metro Madani telah sesuai dengan ketentuan yang telah diterbitkan oleh Bank Indonesia tentang standar

---

<sup>69</sup>Veithzal rivai, andria permata veithzal, *islamic finansial management*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 636.

<sup>70</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Darmadi (Marketing Account Officer/Funding Officer) tanggal 28 mei 2018.

<sup>71</sup>*Ibid*, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

ketentuan nilai NPV maksimal 5% nilai NPV pada BPRS Metro Madani sendiri adalah 0% dimana tidak ada nasabah mengalami gagal bayar atau macet.

Pembiayaan dikatakan bermasalah oleh BPRS Metro Madani apabila nasabah mengalami kolektabilitas 2 atau dalam perhatian khusus dimana masa pembayaran angsuran tidak dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan, kolektabilitas 3 atau kurang lancar dimana lebih dari 4 bulan mengalami penunggakan dalam melakukan pembayaran angsuran, dan mengalami kolektabilitas 4 atas diragukan yaitu diatas 5 bulan nasabah tidak membayar angsurannya.<sup>72</sup>

Sistem pengukuran risiko pembiayaan minimalnya harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Karakteristik setiap jenis risiko pembiayaan, kondisi keuangan nasabah, serta persyaratan dalam perjanjian pembiayaan.
  - 2) Jangka waktu pembiayaan dikaitkan dengan perubahan potensi yang terjadi di pasar.
  - 3) Aspek jaminan atau agunan.<sup>73</sup>
- c. Pemantauan Risiko<sup>74</sup>

PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur untuk memantau kondisi nasabah pembiayaan. PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo sudah

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Darmadi (Marketing Account Officer/Funding Officer) tanggal 10 September 2018.

<sup>73</sup>*ibid.*

<sup>74</sup>*Ibid.* Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

melakukan pemantauan pembiayaan dengan baik mulai dari sejak awal permohonan pembiayaan sampai pembiayaan dinyatakan lunas. Perkembangan usaha dan pembayaran angsuran selalu dimonitoring oleh pihak BPRS dengan nasabah datang ke bank sebulan sekali serta membawa laporan keuangan guna mengecek keuangan nasabah. Kegiatan penyaluran pembiayaan pada BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo juga juga dimonitoring oleh OJK setiap satu tahun sekali untuk mengetahui perkembangan kelancaran dan kesehatan bank.

d. Memeriksa kelengkapan data-data nasabah

Setelah melakukan hal-hal tersebut BPRS Metro Madani melakukan pemeriksaan kelengkapan data-data nasabah guna untuk lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dananya dengan memeriksa kelengkapan berkas nasabah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Data identitas KTP suami istri harus E-KTP dan dicocokkan dengan KK dan Buku Nikah. Hal ini dilakukan karena sering terjadi ketidakcocokkan data KTP dengan Buku Nikah guna menghindari data BI Ceking yang tidak ditemukan.
- 2) Data pekerjaan dengan mengecek slip gaji 3 bulan terakhir, mengecek SK awal dan akhir, dan rekening koran untuk mengetahui ketidakvalitan data gaji nasabah.

3) Data usaha dengan mengecek (1) Izin usaha, SKU SIUP, SITU, dan TOP, (2) Data laporan keuangan 3 bulan terakhir, data dan bukti-bukti transaksi, kwitansi, rekening koran dan lain-lain.<sup>75</sup>

Ketika BPRS Metro madani telah melakukan pengecekan data nasabah tersebut dengan baik dan sudah lengkap serta valid maka pengecekan tersebut dapat meminimalisir resiko pembiayaan.

e. Survei lapangan dengan pedoman 5C+1S yang dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) *Chararter*<sup>76</sup>

*Chararter* yaitu melihat karakter pemohon pembiayaan, yaitu dengan cara pihak BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo memberikan formulir bagi pemohon pembiayaan sebagai data awal calon penerima pembiayaan dengan demikian pihak BPRS Metro Madani dapat mengumpulkan informasi tentang karakter calon nasabah, kemudian dari referensi anggota keluarga dan tetangga, serta ditempat pembiayaan lainnya untuk mengetahui tentang prilaku, kejujuran, pergaulan, dan ketaatannya dalam memenuhi pembayaran pembiayaan jika calon nasabah penerima pembiayaan pernah melakukan pembiayaan sebelumnya kepada lembaga keuangan lainya sebelum PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo.

---

<sup>75</sup>Wawancara Ibu Herwinda (*Admin/Legal*), tanggal 28 mei 2018.

<sup>76</sup>Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)., h. 117.

2) *Capacity* (kemampuan)<sup>77</sup>

*Capacity* (kemampuan) yaitu dengan melihat kemampuan calon anggota pembiayaan apakah ia mampu memimpin perusahaan atau usahanya dengan baik dan benar. Apabila ia mampu memimpin perusahaan atau usahanya, ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian (akad) dan perusahaan atau usahanya tetap berjalan. Sedangkan untuk calon nasabah pembiayaan, PT. BPRS Metro Madani menganalisis apakah pemohon memiliki sumber-sumber penghasilan yang memadai untuk membayar kewajibannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Berdasarkan kemampuan yang dimiliki nasabah pihak PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo menilai kemampuan bayar nasabah dengan memperhatikan data-data sebagai berikut:

- (a) Data pendapatan dan pengeluaran dari usaha yang dijalankan nasabah.
- (b) Data hutang dan angsuran dari bank lain.
- (c) Omset, hpp, dan keuntungan yang diperoleh nasabah dari usahanya.

3) *Capital* (modal)<sup>78</sup>

*Capital* (modal) yaitu dengan melihat berapa banyak modal yang dimiliki oleh calon anggota pembiayaan, sehingga tidak

---

<sup>77</sup>*Ibid.*,h. 118.

<sup>78</sup>*Ibid.*

seluruhnya mengandalkan pinjaman dari PT. BPRS Metro Madani. Untuk mengetahui kemampuan calon nasabah pembiayaan pihak BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo melakukan analisis dengan beberapa cara yaitu:<sup>79</sup>

- (a) Melihat laporan keuangan usaha calon anggota pembiayaan setidaknya 3 bulan terakhir.
  - (b) Wawancara dan kunjungan langsung ketempat usaha calon nasabah pembiayaan untuk menyusun perkiraan laporan keuangan usaha calon nasabah pembiayaan sehingga dari wawancara tersebut pihak BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo dapat mengetahui berapa modal yang dimiliki calon nasabah.
  - (c) Mewawancarai masyarakat sekitar tempat usaha calon nasabah pembiayaan mengenai usaha yang dijalankan oleh calon nasabah.
  - (d) Menyesuaikan pendapatan dengan apa yang dimiliki nasabah seperti kondisi rumah, kendaraan, aset tanah, tingkat pendidikan anak dan lain-lain.
- 4) *Colateral* (jaminan)<sup>80</sup>

*Colateral* yaitu jaminan. Bagi BPRS Metro Madani nasabah yang mengajukan pembiayaan harus memberikan jaminan sebagai ikatan kepercayaan dalam pemberian pembiayaan, sekaligus untuk mengurangi risiko pemberian pembiayaan yang dilakukan oleh

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Darmadi (Marketing Account Officer/Funding Officer) tanggal 28 mei 2018.

<sup>80</sup>Kasmir, Dasar-dasar..., h. 119.



BPRS Metro Madani. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan. Jaminan harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah bagi BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo.

5) *Condition of economic* (kondisi ekonomi)<sup>81</sup>

*Condition of economic* yaitu kondisi ekonomi. PT. BPRS Metro Madani dalam menilai pembiayaan hendaknya juga melihat kondisi ekonomi sekarang dan masa depan sesuai dengan sektor masing-masing. Dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil, sebaiknya pemberian pembiayaan untuk sektor tertentu jangan diberikan pembiayaan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

6) *Syariah*

*Syariah* yaitu untuk melihat apakah bidang usaha calon anggota pembiayaan BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo tidak bertentangan dengan syariah serta mengkaji apakah kebutuhan pembiayaan telah sesuai dengan jenis pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, h. 118.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Darmadi (Marketing Account Officer/Funding Officer) tanggal 28 Mei 2018.

f. Pengendalian risiko<sup>83</sup>

Setelah melakukan tahapan-tahapan diatas PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo melakukan pengendalian risiko dengan cara melaporkan setiap penyimpangan yang terjadi dengan tepat waktu untuk keperluan tindakan perbaikan sehingga penyimpangan yang terjadi dapat dikendalikan dengan baik. Adapun salah satu sistem pengendalian yang banyak membantu PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo dalam meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan yaitu dengan cara kebijakan jadwal angsuran dengan mengingatkan nasabah untuk membayar angsuran sebelum tanggal jatuh tempo.<sup>84</sup>

PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo telah menerapkan pengendalian risiko pembiayaan dengan baik, dimulai dari tahap awal proses pengajuan berkas dokumen pembiayaan sampai nasabah melunasi angsuran pembiayaan. Pengendalian angsuran pembiayaan dilakukan dengan caramengingatkan nasabah dengan sms, telpon dan mendatangi rumahnya. Apabila nasabah belum membayar angsuran pada waktu jatuh tempo pihak BPRS Metro Madani memberi jangka waktuterhadap nasabah yang mengalami penunggakan sebelum 2 bulan lebih untuk melunasi kewajibannya sebelum pihak BPRS memberikan surat peringatan terhadap nasabah pembiayaan. Sebelum nasabha mengalami penunggakan selama 2 bulan, pihak AO akan menghubungi nasabah

---

<sup>83</sup>*Ibid*, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

<sup>84</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Darmadi (Marketing Account Officer/Funding Officer) tanggal 28 mei 2018.

tersebut dan memberi jangka waktu agar nasabah dapat menyelesaikan tunggakannya. Ketika terjadi pembiayaan bermasalah pihak BPRS Metro madani mengendalikannya dengan memberi SP1-SP3 harapannya nasabah memiliki kesadaran untuk membayar angsurannya tetapi jika pemberian surat peringatan tersebut masih saja tidak menumbuhkan kesadaran nasabah untuk membayar angsuran maka tahap terakhir yang dilakukan pihak BPRS Metro Madani yaitu dengan pelepasan jaminan.

Penerapan manajemen risiko yang baik akan dapat meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan seperti yang dilakukan oleh pihak BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo saat ini yaitu menerapkan manajemen risiko pembiayaan secara maksimal maka hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan di BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo.

Dari penerapan manajemen diatas dapat diambil kesimpulan bahwa PT. BPRS Metro Madani dalam mengurangi risiko yang mungkin akan terjadi pada produk pembiayaan sudah cukup baik. Walaupun dalam prakteknya PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo tidak memiliki nasabah gagal bayar. Hanya saja Risiko yang disebabkan oleh pembiayaan *Murabahah* jika dipresentasikan sebesar 1%.<sup>85</sup> Hal tersebut dikarenakan nasabah yang mengalami gagal bayar adalah nasabah lama yang dari bulan ke bulan nasabah lama itu saja yang mengalami gagal bayar. Artinya penerapan manajemen risiko pembiayaan yang diterapkan

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bapak Edy Darmadi (Marketing Account Officer/Funding Officer) tanggal 10 September 2018.

tersebut telah sesuai dengan peraturan OJK dan dari penerapan manajemen risiko yang telah diterapkan pada PT. BPRS Metro Madani tersebut Risiko yang mungkin akan terjadi dapat diminimalisir. Adapun ketika terjadinya risiko pembiayaan maka PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo juga dapat melakukan pengendalian risiko yang tepat sasaran sehingga hal tersebut sangat berdampak positif bagi BPRS Metro Madani dalam menjalankan lalu lintasnya dalam sebuah pembiayaan. Artinya penerapan manajemen risiko pembiayaan sangat memperhatikan prinsip kehati-hatian dan telah sesuai dengan peraturan OJK.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian dan analisa yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko pembiayaan pada PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo dilakukan dengan (1) Pengawasan Direksi dan Dewan komisaris (2) Kecakupan kebijakan, Prosedur, dan Limit (3) Prosedur Manajemen Risiko meliputi: Mengidentifikasi Risiko, Pengukuran Risiko, Pemantauan Risiko, Memeriksa Kelengkapan Data-data Nasabah, Melakukan Survei Lapangan dengan menerapkan prinsip 5C+1S yang mana terdiri dari: *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition economic* dan *syariah*. Prinsip syariah diterapkan untuk melihat apakah usaha calon nasabah pembiayaan PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

Dengan penerapan prinsip 5C+1S diharapkan PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan akibat tidak kembalinya modal yang berikan kepada nasabah pembiayaan dan dari prinsip tersebut diharapkan BPRS Metro Madani akan memperoleh nasabah yang layak dan bertanggung jawab atas kewajibannya setelah menerima pembiayaan dan setelah melakukan tahapan-tahapan

tersebut pihak BPRS Metro Madani mengendalikan risiko pembiayaan dengan menerapkan kebijakan jadwal angsuran.

## **B. Saran**

PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan dalam upaya mengurangi tingkat risiko pembiayaan BPRS Metro Madani hendaknya mempertahankan prinsip-prinsip dalam meminimalisir terjadinya risiko pembiayaan seperti penerapan prinsip 5C+1S dalam proses pembiayaan dan bila perlu ditingkatkan lagi untuk memajukan BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo agar lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Warman A. Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Ed 5*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Akhmad Mujahidin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Imam Wahyudi, *ed.al. Manajemen Risiko Bank Islam*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lexi J Moeloeng. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Masyud Ali, Pradi Sudrajat. *Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema insani, 2001.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia, 2011.

Panji Aroga. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Nomor 13/POJK.03/2015, *Penerapan  
Manajemen Risiko Bagi Bank Pengkreditan Rakyat*.

Rizal Yaya dan Erlangga Martawireja dan Ahim Abdurahim, *Akutansi Perbankan  
Syariah, Cetakan ke-2*. Yogyakarta: Salemba Empat, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT  
Rineka Cipta, 2010.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal. *Islamic Finansial Manajemen*. Jakarta:  
PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Viethzal Rivai, Arviyan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

W. Gulo, *Metodelpgi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,  
2002.



## **ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

### **PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN DI PT. BPRS METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

#### **A. Interview/Wawancara**

1. Herwinda (*Admin/Legal*) BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo
  - a. Produk pembiayaan apa saja yang ditawarkan BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo
  - b. Apa saja yang harus diperhatikan BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo sebelum memberikan pembiayaan
  - c. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo
2. Edy Darmadi (*accounting officer lending*) BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo
  - a. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan di BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo
  - b. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo dalam menerapkan manajemen risiko pembiayaan
  - c. Apa yang menjadi pedoman BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo dalam menerapkan manajemen risiko Pembiayaan

#### **B. Dokumentasi**

1. Profil PT. BPRS Metro Madani Kc. Jatimulyo

2. Formulir pengajuan pembiayaan di PT. BPRS Metro Madani Kc.  
Jatimulyo

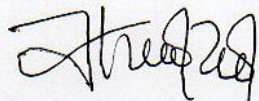
Metro, 5 juli 2018

Mahasiswa yang Bersangkutan



**Lilis Soleha**  
**1502080061**

Menyetujui,  
Pembimbing



**Hermanita, MM**  
**NIP: 197302201999032001**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

Nomor : 1087/In.28.3/D/PP.00.9/05/2018

28 Mei 2018

Lampiran : -

Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth:  
Hermanita, MM  
di – Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Tugas Akhir, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Lilis Soleha  
NPM : 1502080061  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : D3-Perbankan Syariah (D3-PBS)  
Judul : Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Pt. Bprs Metro Madani Kc. Jatimulyo Lampung Selatan

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan sampai selesai Tugas Akhir:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Tugas Akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Tugas Akhir antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan Bidang Akd &  
Kelembagaan,



MUHAMMAD SALEH





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA  
IAIN METRO**

JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS  
METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : Lilis Soleha NPM : 1502080061  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi& Bisnis Islam/D3 PBS Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis : 19 Mei 18	✓	Di dalam kesimpulan, Jelaskan tentang Prinsip 15 (sya'ah) Secara singkat !	

Mengetahui,  
Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Hermanita, SE. MM  
NIP. 197302201999032001

Lilis Soleha  
NPM. 1502080061





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA  
IAIN METRO**

JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS  
METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : Lilis Soleha NPM : 1502080061  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi& Bisnis Islam/D3 PBS TahunAkademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Senin 09 Juli 2018	Hermanita.MM	ACE BAB II & III Lanjutan Bab berikutnya!	

Mengetahui,  
Pembimbing,

Hermanita, SE. MM  
NIP. 197302201999032001

Mahasiswa Ybs,

Lilis Soleha  
NPM. 1502080061





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA  
IAIN METRO**

JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS  
METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : Lilis Soleha NPM : 1502080061  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi& Bisnis Islam/D3 PBS TahunAkademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis 5 Juli 2018	Hermanita SE.MM	ACC APD lanjutan!	

Mengetahui,  
Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Hermanita, SE. MM  
NIP. 197302201999032001

Lilis Soleha  
NPM. 1502080061





KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)


**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**IAIN METRO**

**JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS  
METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : Lilis Soleha NPM : 1502080061

Fakultas/Jurusan : Ekonomi& Bisnis Islam/D3 PBS TahunAkademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 05 Juli 2018	Hermanita, MM	- tambah kan teor. try. macam? Risiko dan macam? Manajemen Risiko	

Mengetahui,  
Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,



Hermanita, MM

NIP. 197302201999032001



Lilis Soleha

NPM. 1502080061





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA  
IAIN METRO

JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS  
METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : Lilis Soleha NPM : 1502080061

Fakultas/Jurusan : Ekonomi & Bisnis Islam/D3 PBS Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 3 Juli 2018	✓	Ace BAB I Langkah BAB berikutnya!	

Mengetahui,  
Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Hermanita, MM  
NIP. 197302201999032001

Lilis Soleha  
NPM. 1502080061





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) METRO**

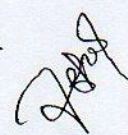
Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**IAIN METRO**

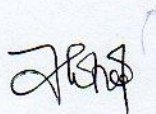
**JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS**  
**METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : Lilis Soleha NPM : 1502080061

Fakultas/Jurusan : Ekonomi& Bisnis Islam/D3 PBS Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Jum'at, 29 Juni 2018	✓	- Pembahasan penulisan manfaat penelitian - U/ tema jabatan ditulis capaian kerja / task dibuat	 /

Mengetahui,  
Pembimbing,



Hermanita, MM  
NIP. 197302201999032001

Mahasiswa Ybs,



Lilis Soleha  
NPM. 1502080061





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) METRO**

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**IAIN METRO**

**JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS**  
**METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : Lilis Soleha NPM : 1502080061  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi& Bisnis Islam/D3 PBS Tahun Akademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Komis 28/18 /06	Hermanita, MM	Acc outline.	

Mengetahui,  
Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Hermanita, MM  
NIP. 197302201999032001

Lilis Soleha  
NPM. 1502080061





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO

Jln. Ki.HajarDewantaraKampus15Airingmulyo Kota Metro Lampung 34111Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: [stainjusi@stainmetro.ac.id](mailto:stainjusi@stainmetro.ac.id) Website: [www.stainmetro.ac.id](http://www.stainmetro.ac.id)

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA  
IAIN METRO

JUDUL : PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PT. BPRS  
METRO MADANI KC. JATIMULYO LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : Lilis Soleha NPM : 1502080061  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi& Bisnis Islam/D3 PBS TahunAkademik : 2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Senin 23 Juli '18	✓	ACC BAB IV Lampiran 4 di. Memperjelas!	

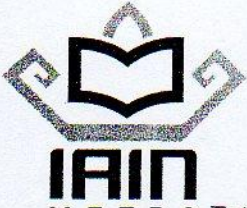
Mengetahui,  
Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Hermanita, SE, MM  
NIP. 197302201999032001

Lilis Soleha  
NPM. 1502080061





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-0636/ln.28/S/OT.01/07/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LILIS SOLEHA  
NPM : 1502080061  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / D3 Perbankan Syari'ah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1502080061.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Juli 2018  
Kepala Perpustakaan,



Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195808311981031001



Disi oleh Petugas	Paraf
Tgl. Diterima : .....	
Penerima : .....	
No. Reg. : .....	
Jadwal Survel : .....	
Datang Sendiri / Direkomendasi * (.....)	

Nasabah Baru	
Nasabah Lama (ke.....)	

Bismillahirrahmaanirrahiim

C	I	F							
---	---	---	--	--	--	--	--	--	--

**FORMULIR PERMOHONAN PEMBIAYAAN**

IDENTITAS PEMOHON	JENIS USAHA
<p><b>A.</b> 1. Nama Pemohon : .....</p> <p>2. Tempat/Tgl. Lahir : .....</p> <p>3. Pekerjaan : .....</p> <p>4. Alamat Rumah : .....</p> <p>5. Alamat Kantor : .....</p> <p>6. No. Telp./HP : .....</p>	<p><b>A. WIRA USAHA</b></p> <p>1. Nama Perusahaan : .....</p> <p>2. Bidang usaha : .....</p> <p>3. Berdiri sejak : .....</p> <p>4. Legalitas * : PT / Yayasan / Koperasi / CV /</p> <p>5. Izin yang dimiliki : .....</p> <p>6. Jml Tenaga Kerja : .....</p> <p>7. Alamat Usaha : .....</p> <p>8. No. Telp. : .....</p> <p>9. Tempat Usaha : Milik Sendiri / Sewa / .....</p>
<p><b>B.</b> 1. Nama suami/istri</p> <p>Orang Tua * : .....</p> <p>2. Tempat/Tgl. Lahir : .....</p> <p>3. Pekerjaan : .....</p> <p>4. No. Telp. : .....</p> <p>5. Alamat rumah : .....</p>	
<p><b>C.</b> Jumlah Tanggungan Keluarga : ..... orang</p>	
<p><b>D.</b> Kepemilikan Rumah Tinggal * : Sendiri / orang tua / sewa /</p>	
<p><b>E.</b> Keluarga yang mudah dihubungi (Tidak Serumah)</p> <p>Nama : .....</p> <p>Alamat : .....</p> <p>No. Telp. Rumah : .....</p> <p>Hubungan : .....</p> <p>HP : .....</p>	
	<p><b>B. KARYAWAN : PNS / Swasta / BUMN / .....</b></p> <p>1. Nama Instansi : .....</p> <p>2. No. Telp. : .....</p> <p>3. Nama Pimpinan : .....</p> <p>4. Jabatan/golongan : .....</p>

**RINCIAN PEMBIAYAAN YANG DIAJUKAN**

1. Besarnya Pembiayaan : .....
2. Kegunaan Pembiayaan : .....
3. Jangka Waktu Pelunasan : .....

**FASILITAS PEMBIAYAAN / KREDIT MASIH BERJALAN DARI LEMBAGA PEMBERI KREDIT**

Jenis	Sumber
1.	1.
2.	2.
3.	3.

**JAMINAN YANG AKAN DISERAHKAN**

Jenis	Nilai Taksiran Dasar
1.	1.
2.	2.
3.	3.

Suami/isteri/orang tua,

Foto

Pemohon,

Foto

FORMULIR SURVEI LAPANGAN

PROFIL KEUANGAN							
KELUARGA				USAHA			
Aktiva		Pasiva		Aktiva		PASIVA	
Kas		Hutang Dagang		Kas		Hutang dagang	
Tabungan		Hutang Leasing		Tabungan		Hutang leasing	
Perhiasan		Hutang Koperasi		Persediaan Barang		Hutang koperasi	
		Hutang Bank		Piutang dagang		Hutang Bank	
<b>Aktiva lancar</b>				Surat Berharga		Hutang lain	
		<b>Total Hutang</b>		<b>Aktiva lancar</b>			
Tanah bangunan						<b>Total Hutang</b>	
Kendaraan R2		<b>Modal</b>		Tanah bangunan			
Kendaraan R4				Pekarangan		<b>Modal Usaha</b>	
Perabotan RT				ladang/luarah		<b>L/R Usaha</b>	
<b>Aktiva Tetap</b>				Peralatan usaha			
				Kendaraan R2			
				Kendaraan R4			
				Kendaraan lain			
				Lapak sewa			
				<b>Aktiva tetap</b>			
<b>Total Aktiva</b>		<b>Total Pasiva</b>					
				<b>Total Aktiva</b>		<b>Total Pasiva</b>	

Total Seluruh Aset (Aset keluarga + Usaha)

Jumlah

PENDAPATAN DAN BIAYA	
Jenis	Jumlah
<b>Pendapatan</b>	
Pendapatan tetap suami	Rp
Pendapatan tetap isteri	Rp
Pendapatan lainnya	Rp
<b>Total Pendapatan</b>	Rp
<b>Biaya -Biaya</b>	
<b>Biaya Usaha</b>	
Biaya bahan baku	Rp
Biaya transportasi usaha	Rp
Biaya Gaji karyawan	Rp
Biaya Sewa tempat usaha	Rp
Biaya solar, kebersihan, keamanan	Rp
Biaya kesehatan	Rp
Biaya perawatan kendaraan	Rp
Biaya Angsuran Bank/leasing/kop	Rp
Biaya Angsuran hutang dagang	Rp
Biaya akomodasi (makan)	Rp
Biaya Listrik, air, pulsa (telepon)	Rp
<b>Total biaya usaha</b>	Rp
<b>Biaya Rumah tangga</b>	
Biaya makan	Rp
Biaya Pendidikan	Rp
Biaya Listrik, telepon, air	Rp
Biaya BBM	Rp
Biaya perawatan kendaraan	Rp
Biaya Angsuran Bank/leasing/kop	Rp
Biaya kesehatan	Rp
Biaya arisan	Rp
Biaya sosial/hajatan	Rp
Biaya hiburan	Rp
Biaya lain-lain	Rp
<b>Total biaya RT</b>	Rp
<b>Total Biaya</b>	Rp
<b>Total L/R</b>	Rp

Denah Lokasi Tempat Tinggal

Denah Lokasi Tempat Usaha

Alamat Lokasi			
Tempat Tinggal		Tempat Usaha	
Dusun, LK, RT/RW		Dusun, LK, RT/RW	
Desa/Kelurahan		Desa/Kelurahan	
Kecamatan		Kecamatan	
Kabupaten/Kota		Kabupaten/Kota	
Kode Pos		Kode Pos	





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Lilis Soleha dilahirkan di Tanjung Tiga pada tanggal 23 mei 1996, anak keempat dari pasangan Bapak Jamak Sari dan Ibu Suminte.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDNegeri 3 Tanjung Tiga Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan dan selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan di sekolah MTS Al-Fattah Tanjung Tiga Kecamatan Rebang Tangkas Kabupaten Way Kanan, dan selesai pada tahun 2012. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Kasui Way Kanan, dan selesai pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro yang sekarang telah menjadi IAIN Metro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tahun 2015 sampai dengan sekarang.